

## STRATEGI PENGEMBANGAN MINAWISATA DI TELUK SAWAI KABUPATEN MALUKU TENGAH

### *THE DEVELOPMENT STRATEGY OF MINATOURISM IN SAWAI BAY REGENCY OF MALUKU*

Lolita Tuhumena<sup>1\*</sup>, Sara Umbekna<sup>1</sup>, Parina Sella<sup>2</sup>, Yvonne I. Pattinaja<sup>3</sup>,  
Leopold A. Tomasila<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perikanan Universitas Cenderawasih

<sup>2</sup>Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Maluku

<sup>3</sup>Program Studi Perikanan Tangkap Politeknik kelautan dan Perikanan Maluku

\*Penulis korespondensi: [lolituhumena@gmail.com](mailto:lolituhumena@gmail.com)

Diterima 26 April 2022, disetujui 08 Juni 2022

#### ABSTRAK

Perairan teluk sawai dikenal di kalangan wisatawan domestik dan mancanegara sebagai daerah tujuan wisata. Beragam objek dan daya tarik wisata yang menawarkan keindahan pantai, menyelam bawah air, air terjun dan lubang gua alami berada di wilayah ini. Dengan semakin meningkatnya aktifitas pariwisata dan aktifitas masyarakat setempat, dapat dipastikan dalam beberapa tahun ke depan hampir seluruh lahan akan terpakai untuk berbagai aktivitas pembangunan, sehingga perlunya efisiensi pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut terutama pemanfaatan potensi perikanan dan pariwisata dengan mengembangkan konsep minawisata pada kawasan tersebut. Tujuan penelitian yaitu untuk merumuskan strategi pengembangan minawisata di kawasan perairan Teluk Sawai. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari September sampai November 2020. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder serta pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah SWOT dan AHP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prioritas strategi pengembangan minawisata di Teluk Sawai, Kabupaten Maluku Tengah yaitu; Pengembangan kualitas SDM masyarakat; Meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar kawasan Teluk Sawai akan pentingnya menjaga sumberdaya lingkungan perikanan dan kelautan; Mengembangkan kearifan local masyarakat untuk mendukung kegiatan minawisata; Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata; Meningkatkan promosi minawisata secara *online/offline*; Meningkatkan kerjasama antara pengelola dengan pihak investor; dan meningkatkan MCS (*monitoring, controlling, surveillance*) (0,0058).

Kata kunci: strategi, pengembangan, minawisata, Teluk Sawai.

#### ABSTRACT

The waters of the bay are known among domestic and foreign tourists as a tourist destination. Various tourist objects and attractions that offer beautiful beaches, underwater diving, waterfalls and natural cave holes are in this region. With the increasing activity of tourism and local community activities, it is certain that in the next few years almost all of the land will be used for various development activities, so the need for efficient utilization of coastal and marine resources, especially the utilization of fisheries and tourism potentials by developing the concept of minawisata in the area. The research purpose was formulating the development strategy of minatourism in Sawai Bay. The study was conducted for 3 months from September to November 2020. The data collection used primary and secondary data as well as purposive sampling. The data analysis method SWOT and AHP. The results showed that The priority strategies for developing minatourism in Sawai Bay, Central Maluku Regency; Development of quality human resources in the community; Increasing public awareness around the Sawai Bay area of the importance of protecting fisheries and marine environmental resources; Developing local community expertise to support minatourism activities; Increasing tourism facilities and infrastructure; Increase the promotion of online/offline minawisata; Increase cooperation between managers and investors; and Improve MCS (*monitoring, controlling, surveillance*) (0.0058).

*Key words: strategy, development, minatourism, sawai bay.*



Cara sitasi: Tuhumena, L., Umbeka, S., Sella, P., Pattinaja, Y. I., Tomsila, L. A. 2022. Strategi Pengembangan Minawisata di Teluk Sawai Kabupaten Maluku Tengah. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 6(1), 30-40, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.1.30/>

## PENDAHULUAN

Pulau Seram merupakan salah satu pulau dari gugusan kepulauan di Provinsi Maluku. Merupakan pulau utama dan terbesar di Provinsi Maluku, Seram menyimpan pesona wisata yang layak untuk ditelusuri. Pesona alam yang dikiriskan Tuhan ini berupa keindahan alamnya di darat, hutan, pesisir dan lautnya. Pesona alam ini dapat meningkatkan sektor pariwisata di Pulau Seram. Salah satunya dapat dilakukan yaitu pengembangan minawisata yang dapat diterapkan di kawasan pesisir sebagai salah satu bentuk pengelolaan yang terpadu dan berkelanjutan. Pengembangan minawisata suatu kawasan bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi ekologi dan ekonomi sumberdaya yang dimiliki suatu kawasan demi kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian sumberdayanya. Minawisata adalah pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya yang memadukan kekuatan potensi perikanan dan pariwisata bahari dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan konservasi sumberdaya (Dermawan, A dan Aziz, M.A., 2012). Adapun, paradigma kegiatan wisata pada saat ini umumnya lebih mengutamakan keuntungan ekonomi, yaitu bagaimana menarik wisatawan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan yang ada. Pembangunan ekonomi pariwisata merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada kekuatan nilai lokal, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun pengalaman. Apabila suatu kawasan wisata sudah tidak mampu lagi menampung jumlah wisatawan (melebihi daya dukung kawasan) maka yang akan terjadi selanjutnya adalah penurunan atau degradasi kualitas lingkungan serta berkurangnya sumberdaya perikanan. Kondisi ini dikhawatirkan akan dialami pada salah satu kawasan pesisir Teluk Sawai

Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah yang terkenal dengan potensi sumberdaya perikanan dan pariwisatanya.

Perairan Teluk Sawai memiliki produktivitas tinggi yang membuat kawasan tersebut kaya akan sumber pangan bagi beberapa spesies, antara lain: lumba-lumba, paus, hiu, penyu, dan dugong. Potensi perikanan Kecamatan Seram Utara mencapai 6.299,4 ton per tahun. Sumberdaya perikanan terdiri dari beberapa jenis ikan antara lain ikan pelagis besar (tuna, cakalang, tongkol, tenggiri dan lain-lain), ikan pelagis kecil, ikan demersal, udang, cumi-cumi dan ikan karang, sedangkan beberapa komoditi budidaya antara lain rumput dan mutiara.

Pengembangan ekonomi pariwisata yang berhasil jika dapat menjaga keberlanjutan social, lingkungan, budaya dan keberlanjutan kelembagaan untuk mengelola sumber-daya lokal. Kebijakan, kemampuan manajerial dan komunikasi menjadi prasyarat bagi kesinambungan mitra kerja dan mitra usaha pariwisata (Janoszka, 2014). Selanjutnya, perairan teluk sawai juga dikenal di kalangan wisatawan domestik dan mancanegara sebagai daerah tujuan wisata. Beragam objek dan daya tarik wisata yang menawarkan keindahan pantai, menyelam bawah air, air terjun dan lubang gua alami berada di wilayah ini. Dalam 7 tahun terakhir, jumlah wisatawan domestik telah meningkat dari 31.643 orang menjadi 122.575 orang pada akhir 2016. Demikian juga dengan wisatawan mancanegara yang meningkat setiap tahunnya (WWF ID; SEA Project, 2017).

Pencemaran lingkungan mempengaruhi sektor wisata yang akan mengakibatkan berkurangnya kualitas ekologis dan jumlah wisatawan sedangkan pada sektor perikanan akan berdampak pada daerah penangkapan ikan yang semakin menjauh ke tengah lautan. Adapun, kondisi pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir Teluk Sawai saat ini dapat dikatakan belum terpadu dan masih bersifat sektoral terutama pemanfaatan potensi perikanan dan pariwisata. Secara adat, *sasi* atau



tradisi lokal yang bertujuan untuk membatasi pemanfaatan sumber daya laut di Teluk Sawai pun tidak pernah dibentuk. Apalagi dengan rencana pemekaran Kabupaten Seram Utara, tentunya penduduk disekitar kawasan Pesisir Teluk Sawai akan semakin bertambah dan aktivitas pembangunan akan semakin tinggi sehingga cenderung memberikan tekanan terhadap ekosistem dan sumberdaya yang ada disamping jumlah wisatawan yang meningkat, maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya tersebut dibutuhkan suatu bentuk keterpaduan pengelolaan. Semakin meningkatnya aktifitas pariwisata dan aktifitas masyarakat setempat, dapat dipastikan dalam beberapa tahun ke depan hampir seluruh lahan akan terpakai untuk berbagai aktivitas pembangunan, sehingga perlunya efisiensi pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut terutama pemanfaatan potensi perikanan dan pariwisata dengan mengembangkan konsep minawisata pada kawasan tersebut.

Permasalahan pengelolaan pariwisata di Teluk Sawai terkait dengan permintaan terhadap objek wisata yang terus bertambah dengan sarana prasarana yang tidak menunjang, penerapan peraturan negeri yang tidak tertulis dan *sasi* tidak ada dalam mengelola sumberdaya alam darat maupun lautnya walaupun ada Kewang di Sawai dan sekitarnya. Meskipun dianggap sebagai suatu peluang usaha, hal ini merupakan tantangan bagi pengelola tempat wisata Teluk Sawai untuk menerapkan strategi pengelolaan yang sesuai. Pengelolaan yang dimaksud bagi kawasan perairan Teluk Sawai diarahkan pada pengembangan minawisata yang terkait dengan estimasi nilai kesesuaian lahan dan penggunaan ruang. Dengan demikian maka pengelolaan minawisata berkelanjutan mutlak diperlukan guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat kerusakan lingkungan dari adanya pengembangan wisata serta menentukan nominal yang sesuai bagi investor yang ingin menanamkan modalnya untuk mengembangkan suatu kawasan wisata. Menurut Haris (2012), minawisata dapat dibedakan dalam 2 pola pemanfaatan ruang dan sumberdaya yaitu minawisata sebagai irisan

dari pemanfaatan ruang dan sumberdaya perikanan dan pariwisata secara terintegrasi, dan minawisata sebagai gabungan dari pemanfaatan ruang dan sumberdaya perikanan dan pariwisata secara terintegrasi. Selanjutnya dikatakan bahwa kalau dikemas dengan baik, maka minawisata akan menjadi peluang yang menjanjikan bagi peningkatan kunjungan wisata lokal, nasional dan internasional. Untuk itu yang ingin diteliti adalah bagaimana strategi pengembangan minawisata di kawasan perairan Teluk Sawai, Kabupaten Maluku Tengah.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Teluk Sawai (Gambar 1) pada bulan September 2020 - Januari 2021. Data diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, studi pustaka dan penyebaran kuesioner. Pengumpulan Data dilakukan secara primer dan sekunder.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* terhadap pelaku perikanan di Sawai serta terhadap pembuat atau pengambil kebijakan dan ditentukan dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2014). Alasan peneliti menggunakan penentuan informan secara *purposive sampling* karena peneliti meyakini bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pengembangan Minawisata (Perikanan, Budidaya Laut, Konservasi serta Riset dan Penelitian) sehingga menurut peneliti teknik *purposive sampling* sangat tepat untuk digunakan untuk penelitian mengenai pengembangan Minawisata di Teluk Sawai.

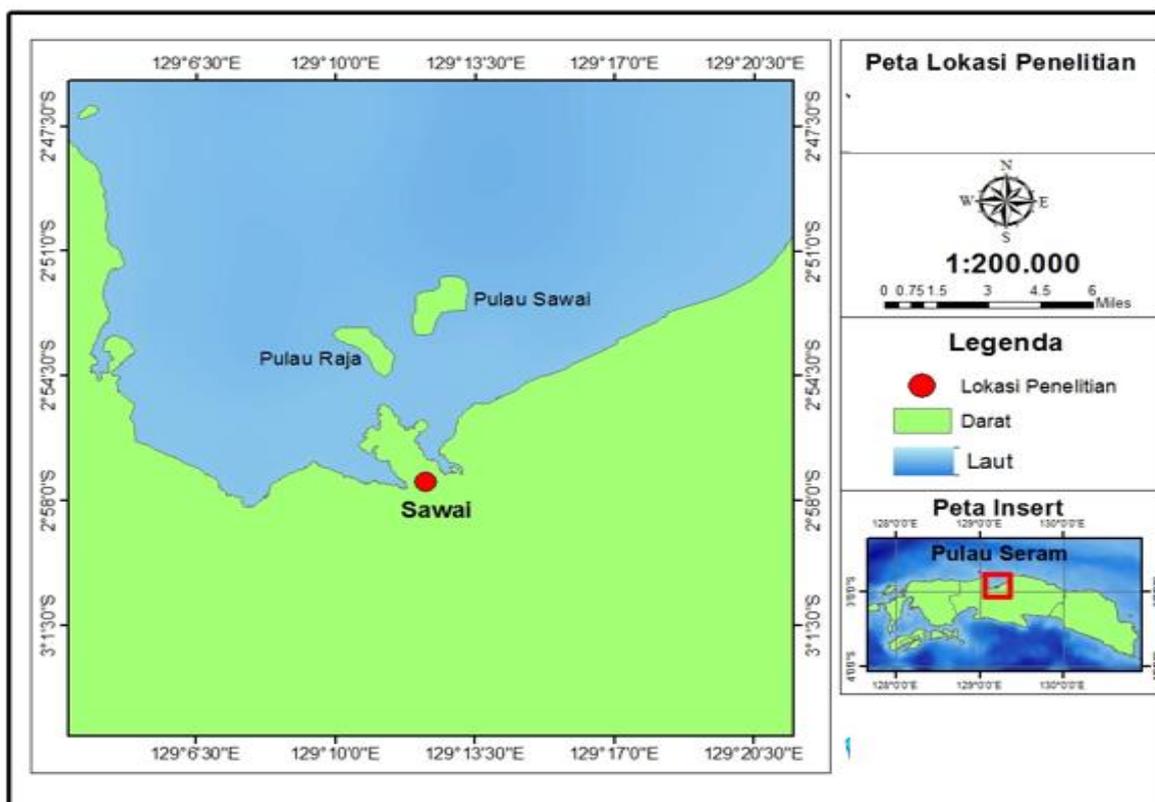
Adapun kriteria yang dijadikan ketentuan pemilihan informan antara lain;

- Pihak NGO (WWF) yang bertugas di Sawai.
- Para stakeholder pelaku usaha perikanan yang melakukan penangkapan ikan dan pembudidaya ikan laut serta penjaga kawasan Mangrove di Sawai sebanyak 41 orang.
- Pihak Dinas Kelautan dan Perikanan GP.III Provinsi Maluku.

Selanjutnya, untuk analisis SWOT (Rangkuti, 2015) dan AHP (Saaty, 1993) diambil responden sebanyak 5 orang yaitu dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku 2 orang, Pihak NGO 1 orang, Dinas Pariwisata



Kabupaten Maluku Tengah 1 orang dan lembaga akademisi 1 orang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran dan Jenis Kegiatan Minawisata di Teluk Sawai

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku perikanan berjumlah 41 orang. Karakteristik masing-masing responden meliputi umur, pendidikan, status perkawinan dan jenis usaha yang digeluti. Selain itu, Minawisata adalah pengembangan kegiatan perekonomian masyarakat dan wilayah yang berbasis pada pemanfaatan potensi sumber daya kelautan, perikanan dan pariwisata secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu (Kasnir, 2011). Selain itu, minawisata yang berada di Teluk Sawai telah banyak diminati oleh wisatawan maupun peneliti yang ingin berkunjung maupun yang ingin melakukan penelitian di kawasan perairan di Teluk sawai. Oleh sebab itu, kawasan perairan Teluk Sawai dapat dijadikan objek wisata untuk melengkapi minawisata yang berbasis perikanan yaitu perikanan tangkap, budidaya laut, konservasi dan penelitian.

### Strategi Pengembangan Minawisata di Teluk Sawai

Strategi pengembangan minawisata dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya agar Kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku usaha perikanan lebih berkembang di Teluk Sawai. Dengan demikian diharuskan mencari perbaikan strategi pengembangan minawisata sehingga diperlukan cara atau metode yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Hasil analisis menunjukkan adanya permasalahan dalam aktivitas pengembangan Kegiatan/aktivitas minawisata yang harus segera dicari alternatif solusinya maka akan diketahui pula strategi pengembangannya. Penentuan strategi ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) dimulai dengan penentuan faktor internal (Tabel 1) dan eksternal (Tabel 2).

**Tabel 1. Evaluasi Faktor Strategis Internal**

No.	Parameter Kunci	Indikator	S/W
1.	Usia yang potensial	Umur para pelaku usaha perikanan di Sawai termasuk umur produktif dan dapat menjalankan suatu kegiatan minawisata	S1
2.	Memiliki potensi Minawisata	Kawasan perairan Teluk Sawai memiliki keindahan pantai, karang/ ikan /mangrove	S2
3.	Terdapat biota langka	Terdapat beberapa biota langka atau biota yang dilindungi yaitu; ikan napoleon, ikan hiu, penyu dan kima	S3
4.	Penginapan pariwisata	Tersedia beberapa penginapan yang ada diTeluk Sawai yang disediakan untuk pengunjung yang datang disekitar kawasan Teluk Sawai.	S4
5.	Adanya POKMASWAS	Terdapat kelompok masyarakat nelayan yang aktif berpartisipasi dalam pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yaitu POKMASWAS dan telah terbentuk dari Tahun 2018.	S5
5.	Tingkat Pendidikan Rendah	Responden yang berada di Sawai dominan tamat SD, sehingga pemahaman dan pengetahuan terkait memanager suatu kegiatan/usaha belum cukup baik.	W1
6.	Kurangnya sarana dan prasarana pariwisata	Kurangnya jenis sarana yang secara khusus untuk melakukan Kegiatan/aktivitas minawisata di kawasan tersebut. Sarana tersebut seperti peralatan untuk <i>snorkeling</i> dan <i>dive</i> kurang, banan boat ataupun yang lain.	W2
7.	Dukungan komponen penunjang kegiatan (air bersih, listrik, jalan/akses, komunikasi, dll).	Kurangnya infrastruktur dan konektivitas pendukung pariwisata yaitu dukungan infrastruktur teknologi listrik, air bersih, dan infrastruktur jalan yang kurang baik menuju lokasi wisata.	
8.	Kearifan local dan peraturan Negeri tidak mendukung	Tidak diterapkan sasi di Negeri Sawai dan sekitarnya serta Perneq tidak ada secara tertulis.	W2

**Tabel 2. Evaluasi Faktor Strategis Eksternal**

No.	Parameter Kunci	Indikator	O/T
1.	Peluang Kesempatan Kerja	Kegiatan penangkapan ikan, budidaya laut, konservasi dan penelitian membuka kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir dalam mengembangkan Kegiatan / aktivitas minawisata tersebut.	O1
2.	Daya tarik investor	Peluang pasar terbuka baik local, nasional maupun internasional dengan potensi kawasan ekosistem yang berada di Sawai, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di kawasan perairan Teluk Sawai.	O2



No.	Parameter Kunci	Indikator	O/T
3.	Bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat	Pengelolaan minawisata yang dilakukan dengan baik dan menjaga biota yang terlindungi serta merupakan daerah konservasi, maka akan dijadikan sebagai objek menarik para pengunjung dan investor sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal memperoleh pendapatan dengan potensi kawasan yang dimiliki serta menjaga kelestarian sumber daya laut dan perikanan di daerah tersebut.	O3
4.	Dukungan Kebijakan Pemerintah Daerah dan Kelembagaan Masyarakat	Konsep minawisata tertuang dalam UU nomor 27 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 2008, tentang pemanfaatan pulau-pulau kecil dan perairan disekitarnya diprioritaskan untuk konservasi, budidaya laut, pariwisata, pendidikan dan pelatihan dan lainlain. Kebijakan ini merupakan dasar yang baik bagi pelaku usaha perikanan untuk mengembangkan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang ada. Sesuai dengan Renja 2017 yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah dengan membuat salah satu program yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan dan pengendalian sumber daya kelautan dan perikanan. Selain itu, dukungan dari NGO- Perikanan yang sudah bekerja dari tahun 2016 di kawasan Teluk Sawai untuk membimbing masyarakat setempat untuk menjaga sumberdaya laut dan perikananannya.	O4
5.	Kunjungan pengunjung yang fluktuasi	Apabila terjadi masalah maupun bencana, maka ini akan mengakibatkan para pengunjung tidak akan mengunjungi kawasan perairan Teluk Sawai. Selain itu, dapat terlihat bahwa masalah covid-19 ini sangat membuat minat pengunjung untuk datang ke lokasi Teluk Wisata menjadi kurang.	T1
6.	Penataan ruang laut dan pesisir yang belum optimal	Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sumberdaya pesisir dan laut yang selama ini dijalankan secara sektoral dan tidak tertata sesuai dengan penataan ruang yang baik. Karakteristik dan dinamika alamiah ekosistem pesisir dan laut secara ekologis saling terkait satu sama lain, sehingga pembangunan sumberdaya pesisir dan laut secara optimal dan berkelanjutan hanya dapat diwujudkan melalui pendekatan holistik dan terintegrasi, namun hal ini belum terjadi di wilayah tersebut.	T2
7.	Kerusakan pesisir dan Pencemaran lingkungan	Masyarakat setempat sering mengambil pasir dan terumbu karang, maka akan terjadi abrasi. Selain itu, apabila sampah dibuang ke laut dan limbah RT buang ke laut, maka akan mencemari laut di Teluk Sawai.	T3

**Rumusan Minawisata** Untuk pengembangan

**Strategi** merumuskan strategi pengembangan minawisata di Teluk Sawai

**Pengembangan** yaitu mengembangkan kekuatan-peluang yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-ancaman yang dihadapi. Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS dirumuskan alternatif strategi



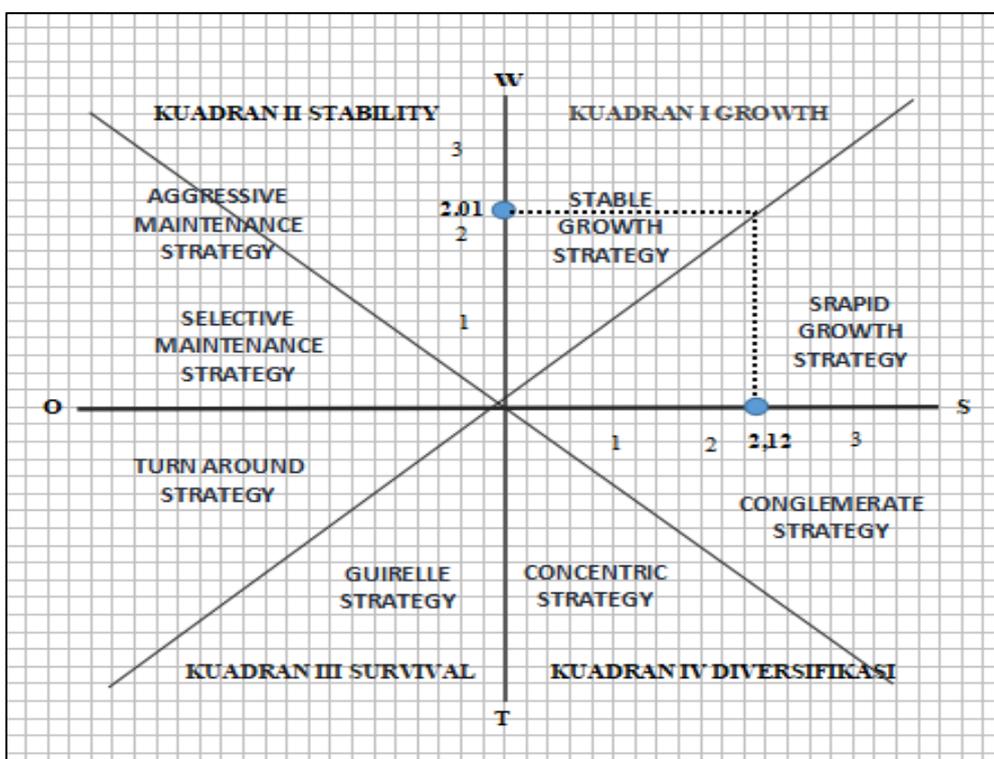
pengembangan dengan menggunakan analisis matriks SWOT dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Matriks dan Diagram Kuadran SWOT.

Diagram Kuadran SWOT digunakan untuk mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x, y), sehingga didapatkan alternatif strategi utama yang dapat diterapkan pada pengembangan minawisata di Teluk sawai, Kabupaten Maluku Tengah. Untuk menentukan posisi organisasi, perhitungan berdasarkan hasil yang didapat dari matriks IFAS dan matriks EFAS, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Koordinat Analisis Internal  
Kekuatan - Kelemahan =  $2,55 - 0,54 = 2,01$
- b. Koordinat Analisis Eksternal  
Peluang - Ancaman =  $2,63 - 0,51 = 2,12$
- c. Jadi titik koordinatnya (x, y) terletak pada (2,01; 2,12).

Dari perhitungan di atas maka faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman. Oleh karena itu, posisi usaha pengolahan ikan beku berada pada kuadran I yang menunjukkan nilai kekuatan (S) dan peluang (O) keduanya bernilai positif.



Gambar 2. Diagram SWOT

2. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT (Tabel 3) dirumuskan alternatif perbaikan strategi pengembangan minawisata di Teluk Sawai, Kabupaten Maluku Tengah, yaitu:

- a. Meningkatkan promosi minawisata secara *online/offline*.
- b. Meningkatkan kerjasama antara pengelola dengan pihak investor
- c. Pengembangan kualitas SDM masyarakat.
- d. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata.
- e. Mengembangkan kearifan local masyarakat untuk mendukung kegiatan minawisata.
- f. Meningkatkan MCS (*Monitoring, Controlling, Surveillance*).
- g. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga sumberdaya lingkungan perikanan dan kelautan.



### Prioritas Pengembangan Minawisata

Penentuan strategi pengembangan minawisata di Teluk Sawai menggunakan metode AHP. Hasil analisis AHP secara

keseluruhan menunjukkan bahwa alternative prioritas strategi pengembangan minawisata dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 3. Matriks SWOT**

<b>Internal Faktor</b>	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>):</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>):</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usia potensial para pelaku perikanan (S1)</li> <li>Memiliki potensi Minawisata (S2)</li> <li>Terdapat biota langka (S3)</li> <li>Penginapan pariwisata (S4)</li> <li>Adanya POKMASWAS (S5)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pendidikan rendah (W1)</li> <li>Kurangnya infrastruktur pariwisata (W2)</li> <li>Dukungan komponen penunjang kegiatan (air bersih, listrik, jalan/akses, komunikasi, dll) (W3)</li> <li>Kearifan lokal dan peraturan Negeri tidak mendukung (W4)</li> </ol>
<b>Eksternal Faktor</b>	<b>Strategi SO:</b>	<b>Strategi WO:</b>
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>):</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Peluang kerja di bidang perikanan dan kelautan (O1)</li> <li>Daya tarik investor (O2)</li> <li>Bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat (O3)</li> <li>Dukungan kebijakan Pemerintah Daerah dan Kelembagaan Masyarakat (O4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan promosi minawisata secara <i>online/offline</i> (S2, S3, S4 dan O1, O2, O4)</li> <li>Meningkatkan kerjasama antara pengelola dengan pihak investor (S1, S2, S3, S4 dan O1, O2, O4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan kualitas SDM masyarakat (W1, O3)</li> <li>Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata (W2, W3 dan O1, O2)</li> <li>Mengembangkan kearifan local masyarakat untuk mendukung kegiatan minawisata (W4 dan O3, O4)</li> </ol>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>):</b>	<b>Strategi ST:</b>	<b>Strategi WT:</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Kunjungan pengunjung yang fluktuasi (T1)</li> <li>Penantaan ruang laut dan pesisir yang belum optimal (T2)</li> <li>Kerusakan pesisir dan Pencemaran lingkungan (T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan MCS (<i>Monitoring, Controlling, Surveillance</i>) (S3, S5, dan T1, T2, T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar akan pentingnya menjaga sumberdaya lingkungan perikanan dan kelautan (W1, W4 dan T2, T1)</li> </ol>

**Tabel 4. Nilai Bobot Kriteria Penilaian**

No.	Uraian	Nilai
1.	PKSM	0,257
2.	MKMPMSP	0,195
3.	MKLMMK	0,180
4.	PSDPP	0,134
5.	MPMSO	0,089
6.	MKSPPP	0,086
7.	PMCS	0,058

Keterangan: *inconcictensy ratio* = 0,07.



Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat dijelaskan bahwa, kriteria paling penting untuk pengelolaan pengembangan minawisata di Teluk Sawai, Kabupaten Maluku Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan kualitas SDM masyarakat (0,0257)

Strategi pengembangan SDM merupakan suatu perencanaan mengenai cara bagaimana kualitas SDM mampu berkembang kearah yang lebih baik dan meningkat kemampuan kerjanya. Serta memiliki loyalitas yang baik terhadap suatu pekerjaan. Dapat dilakukan kepada para pelaku usaha perikanan beserta masyarakat lainnya yaitu dengan mengadakan program pelatihan dan pengembangan SDM, diantaranya *skill traning* dan *crative training* sehingga dapat menunjang proses pengembangan SDM (para pelaku usaha perikanan) yang dominan berpendidikan SD (Sekolah Dasar). Keterampilan yang dilakukan adalah para stakeholder (pemangku kepentingan) dari DKP, Pariwisata maupun NGO-Perikanan dapat bekerjasama dalam memberikan pelatihan maupun pembimbingan bagaimana cara mengelola suatu usaha atau kegiatan yang baik dalam peningkatan pendapatan masyarakat setempat dengan melihat potensi kawasan minawisata yang dimiliki. Pengembangan SDM ini perlu dilakukan untuk membentuk dan menghasilkan manusia berkualitas yang memiliki kecakapan, kemampuan serta loyalitas dalam melaksanakan pekerjaannya dalam suatu usaha yang digeluti.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar kawasan Teluk Sawai akan pentingnya menjaga sumberdaya lingkungan perikanan dan kelautan (0,0195)

Kesadaran masyarakat maupun wisatawan tentang perlindungan terhadap ekosistem di pesisir belumlah sepenuhnya terealisasi, dimana mereka masih membuang sampah di Laut serta pada saat menyelam masih menginjak terumbu karang di daerah tersebut. Menurut Yuliani W. dkk., (2016), semakin bertambahnya

nilai ekonomis maupun kebutuhan masyarakat akan sumber daya alam yang ada di terumbu karang seperti ikan, udang, lobster dan lainnya maka aktivitas yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut semakin besar pula, dengan demikian tekanan ekologis terhadap ekosistem terumbu karang juga akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya tekanan ini tentunya akan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem terumbu karang dan biota yang hidup didalamnya. Salah satu program *USAID-Sea Project* yang dilaksanakan oleh salah satu NGO-Perikanan (WWF) telah terlaksana di kawasan perairan Teluk Sawai.

Program yang dilakukan bersama para stakeholder lainnya yaitu dengan memberikan pemahaman terkait penjagaan kelestarian sumberdaya perikanan dan kelautan berkelanjutan. Selain itu juga telah terbentuk POKMASWAS yang bertugas untuk menjaga dan melindungi sumber daya laut dan perikanan di kawasan perairan Teluk Sawai. Selanjutnya, program ini harus kontinyu serta selalu harus diberikan maupun di terapkan di Sawai dan sekitarnya dan jangan hanya ada *project* saja baru terlaksana.

3. Mengembangkan kearifan lokal masyarakat untuk mendukung kegiatan minawisata (0,0180)

Strategi ini harus diterapkan dalam pengembangan minawisata yang berada di Sawai dan sekitarnya, hal ini dikarenakan penerapan sasi tidak diterapkan di daerah ini untuk menjaga SDA yang dimiliki. Penerapan sasi harus dilakukan di Sawai dan sekitarnya, supaya dapat meningkatkan penjagaan dan pelestarian sumberdaya alam baik darat maupun laut. Kearifan lokal ini harus dikembangkan dan jangan berhenti begitu saja, hal ini dikarenakan *sasi* merupakan salah satu tata nilai atau kearifan yang terlindungi akan menjadi sumber inspirasi dan rumusan *best practice* bagi terselenggarakannya organisasi itu sendiri maupun distribusi



manfaat (Nugroho, 2011 *dalam* Ridwan *et. al*, 2016). Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungannya yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

4. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata (0,0134).

Strategi ini perlu dilakukan karena merupakan urat nadi dari kegiatan suatu usaha/bisnis. Ketersediaan sarana prasarana tersebut sangat mempengaruhi berkembangnya usaha minawisata ini. Alternatif strategi kebijakan ini merupakan solusi terhadap masih minimnya sarana prasarana penunjang usaha minawisata di kawasan perairan Teluk Sawai. Salah satunya yang diperlukan adalah penambahan alat selam maupun snorkeling di kawasan tersebut, karena alat selam (*diving*) hanya sedikit yang dimiliki. Selain, fasilitas pendukung lainnya seperti penambahan penginapan, toilet, penyediaan tempat sampah, penambahan rumah makan, gasedo yang telah rusak haruslah direnovasi menjadi lebih baik dan lain-lain sehingga wisatawan yang datang merasakan kebersihan dan kenyamanan.

5. Meningkatkan promosi minawisata secara *online/offline* (0,089)

Melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi paket wisata kepada masyarakat luas dan manca negara melalui media dalam jaringan (*online*) seperti internet (media sosial, website, blog); dan media cetak (*offline*) seperti brosur, leaflet, banner, majalah, koran, dan sebagainya. Hal ini harus dilakukan agar semua masyarakat mancanegara ataupun domestik secara keseluruhan akan lebih mengetahui potensi pariwisata yang ada di kawasan perairan Teluk Sawai serta juga terdapat biota laut yang dikonservasi. Strategi ini merupakan langkah yang baik untuk mendatangkan para wisatawan di daerah ini serta dapat meningkatkan pendapatannya untuk mengelola Kegiatan minawisata yang ada di kawasan pesisir Teluk Sawai.

6. Meningkatkan kerjasama antara pengelola dengan pihak investor (0,086)

Strategi ini juga berhubungan dengan kemitraan (*partnership*) yang bukanlah semata-mata bagian dari proses demokratisasi melainkan juga merupakan salah satu jawaban atas keterbatasan kemampuan negara dalam mengelola sumber daya alam, termasuk sumberdaya pesisir. Dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam upaya menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia negara dapat mengadakan hubungan kemitraan dengan pihak swasta atau dunia usaha dan kemitraan dengan masyarakat (*civil society*). Strategi ini perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi pengembangan kawasan perairan Teluk Sawai dan juga untuk masyarakat lokal, dimana ada kerjasama antara masyarakat luar daerah dengan masyarakat lokal di Negeri Sawai dan sekitarnya yang baru belajar mengelola suatu kawasan perairan menjadi suatu daerah minawisata.

7. Meningkatkan MCS (*Monitoring, Controlling, Surveillance*) (0,058)

Pelaksanaan Kegiatan MCS dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan memerlukan syarat utama yang harus dapat terpenuhi, kelembagaan, teknologi dan keuangan. Dalam hal ini yang diperlukan dalam mengembangkan minawisata di perairan teluk sawai yaitu dilihat dari sisi kelembagaannya, dimana memegang peranan penting dalam sistem pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan. Kelembagaan ini harus dibuat sebaik-baiknya agar dapat mengakomodir kepentingan *stakeholders'* yang terkait dalam pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan. Diperlukan kerjasama ataupun kolaborasi antara Dinas Kelautan dan perikanan Provinsi (GP.III) maupun Kabupaten/Kota, Dinas Pariwisata Promal maupun Kab. Maluku Tengah dan POKMASWAS/Kewang untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan di kawasan perairan Teluk Sawai. Hal ini dilakukan agar biota langkah yang



menjadi daya Tarik wisata di kawasan tersebut tidak berkurang dan tetap terjaga secara berkelanjutan untuk menarik minat para pengunjung untuk tetap berkunjung di kawasan perairan Teluk Sawai. Selain itu, ini harus ditingkatkan supaya tidak terjadi pencemaran di laut, sehingga laut di perairan Teluk Sawai tetap terjaga, hal ini dikarenakan sebagai terumbu karang di tempat wisata di kawasan Teluk Sawai seperti di *Ora Beach* itu, dimana sebagian terumbu karang sudah terjadi proses *bleaching*. Oleh sebab itu, diperlukan MCS (*Monitoring, Controlling, Surveillance*) terkait hal itu sehingga tidak terjadi hal yang sama di sekitar Perairan Teluk Sawai lagi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Prioritas strategi pengembangan minawisata di Teluk Sawai, Kabupaten Maluku Tengah yaitu sebagai berikut; Pengembangan kualitas SDM masyarakat (0,0257); Meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar kawasan Teluk Sawai akan pentingnya menjaga sumberdaya lingkungan perikanan dan kelautan (0,0195); Mengembangkan kearifan local masyarakat untuk mendukung kegiatan minawisata (0,0180); Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata (0,0134); Meningkatkan promosi minawisata secara *online/offline* (0,0089); Meningkatkan kerjasama antara pengelola dengan pihak investor (0,0086); dan Meningkatkan MCS (*Monitoring, Controlling, Surveillance*) (0,0058).

### Saran

Diharapkan dari semua strategi yang telah diperoleh, maka para stakeholder (pemangku kepentingan) baik dari Pemda, Pemneg, Pelaku Usaha ataupun masyarakat Sekitar dapat berkoordinasi serta bekerjasama dengan baik, terarah dan terpadu dalam pengelolaan sumber daya perikanan yang ada di kawasan perairan Teluk Sawai secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, A., dan Miftahul, A., (2012). Pengembangan Minawisata Pulau-

Pulau Kecil Untuk Mendukung Implementasi Blue Economy. *KONAS VIII Pengelolaan Pesisir, Laut dan Pulau-Pulau Kecil*. Mataram.

Haris Abdul, 2012. Rancang Bangun Pengelolaan Minawisata Bahari Pulau Kecil Berbasis Konservasi: Kasus Pulau Dullah Kota Tual - Provinsi Maluku. Disertasi pascasarjana Institut pertanian bogor.

Hasan, A dan B. Hemawan. (2018). Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata. *Jurnal Media Wisata* Volume 16, Nomor 1, Mei 2018.

Janoszka, M. N. 2014. Innovative Activity of Small Tourist Enterprises – Cooperation with Local Institutional Partners. *Journal Of Entrepreneurship Management and Innovation*, Volume 27, Nomor. hal 1-12.

Kasnir, M. (2011). Analisis Aspek Ekologi Pentakelolaan Minawisata Bahari di Kepulauan Spermonde Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Kelautan*. 16(2);61-69.

Rangkuti F. (2015). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Saaty, T. L. (1993). *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin: Proses Hirarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi Yang Kompleks*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

WWF ID, SEA Project. (2017). Status Ekologi, Perikanan, dan Sosial. *Laporan Data Dasar Teluk Sawai*, Provinsi Maluku.

Yuliani, W., M. Ali S, Mimie Saputri. (2016) Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang Oleh Masyarakat di Kawasan Lhokseudu Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, Volume 1, Issue 1, Agustus 2016, hal 1-9.

